

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai analisis tingkat literasi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perbankan syariah di Pasar Batik Trusmi Plered, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep, prinsip, dan produk perbankan syariah masih sangat terbatas. Sebagian informan hanya mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, namun tidak mampu menjelaskan secara lebih mendalam mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, konsep bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), serta prinsip-prinsip larangan syariah yaitu *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Dalam hal pengenalan produk, mayoritas informan tidak mengetahui produk-produk bank syariah selain tabungan, dan tidak satu pun yang mengetahui produk pembiayaan syariah yang sesungguhnya sangat relevan dengan kebutuhan permodalan usaha mereka. Seluruh informan juga belum pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah dalam kegiatan usahanya.
2. Tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered terhadap perbankan syariah secara umum masih sangat rendah. Dari 10 informan yang diteliti, sebanyak 6 orang (60%) berada pada kategori *Less Literate* dan 4 orang (40%) berada pada kategori *Not Literate*. Tidak ada satu pun informan yang mencapai kategori *Sufficient Literate* maupun *Well Literate*. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered belum memiliki literasi perbankan syariah yang memadai, baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, maupun penggunaan layanan bank syariah.

3. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered terhadap perbankan syariah. Pertama, faktor pengetahuan yaitu mayoritas informan memiliki latar belakang pendidikan formal yang rendah (SD) sehingga fondasi pengetahuan tentang sistem keuangan syariah sangat terbatas. Kedua, faktor pengalaman yaitu seluruh informan belum pernah menggunakan layanan bank syariah sehingga tidak memiliki referensi empiris untuk membangun kepercayaan dan pemahaman terhadap perbankan syariah. Ketiga, faktor pemahaman yaitu kemampuan informan dalam menangkap dan mengolah informasi tentang perbankan syariah masih sangat rendah, terbukti dari ketidakmampuan mereka menjelaskan konsep-konsep dasar perbankan syariah. Keempat, faktor informasi yaitu tidak satu pun informan yang pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi terstruktur tentang perbankan syariah dari pihak bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep, prinsip, dan produk perbankan syariah yang masih sangat terbatas menunjukkan perlunya pihak perbankan syariah untuk mengadakan sosialisasi langsung di Pasar Batik Trusmi Plered dengan materi yang difokuskan pada pengenalan konsep dasar, prinsip-prinsip syariah, dan ragam produk perbankan syariah. Penyampaian materi harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, mengingat mayoritas pelaku UMKM berpendidikan SD. Di sisi lain, pelaku UMKM juga disarankan untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengenal produk pembiayaan syariah seperti murabahah dan musyarakah yang sesungguhnya sangat relevan dengan kebutuhan permodalan usaha mereka, sehingga dapat memanfaatkan layanan keuangan syariah secara lebih optimal.

2. Rendahnya tingkat literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered yang ditunjukkan dengan 60% berada pada kategori *Less Literate* dan 40% pada kategori *Not Literate*. Sedangkan pada perajin berada 75% berada pada kategori *Less Literate* dan 25% berada pada kategori *Not Literate*. Hal ini menunjukkan perlunya pihak perbankan syariah dan pemerintah daerah untuk merancang program peningkatan literasi secara bertahap yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelompok, untuk kelompok *not literate*, program yang diperlukan adalah pengenalan paling dasar mengenai keberadaan, fungsi, dan manfaat bank syariah. Sementara untuk kelompok *less literate*, program dapat difokuskan pada pendalaman produk dan simulasi penggunaan layanan syariah secara langsung. Selain itu, pemerintah daerah juga disarankan untuk turut berperan aktif dalam mendorong peningkatan literasi keuangan syariah melalui program pelatihan dan pendampingan yang bekerja sama dengan pihak perbankan syariah dan OJK, sehingga tingkat literasi pelaku UMKM dapat meningkat secara bertahap menuju kategori *sufficient literate* dan *well literate*.
3. Keempat faktor utama yang mempengaruhi rendahnya literasi pelaku UMKM di Pasar Batik Trusmi Plered yaitu faktor pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan informasi, masing-masing memerlukan penanganan yang spesifik sebagai berikut.
 - a. Faktor pengetahuan, pihak perbankan syariah dan pemerintah daerah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan keuangan syariah non-formal yang sederhana, praktis, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari pelaku UMKM, sehingga keterbatasan latar belakang pendidikan formal tidak menjadi penghalang dalam membangun pengetahuan tentang perbankan syariah.
 - b. Faktor pengalaman, pihak perbankan syariah disarankan untuk memberikan kemudahan akses awal bagi pelaku UMKM, misalnya

dengan menyederhanakan prosedur pembukaan rekening tabungan syariah dan menawarkan program percobaan layanan tanpa persyaratan yang rumit, sehingga pengalaman positif pertama dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk membangun kepercayaan terhadap perbankan syariah.

- c. Faktor pemahaman, pihak perbankan syariah disarankan untuk menggunakan pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami, misalnya dengan menjelaskan perbedaan sistem bagi hasil dan sistem bunga menggunakan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pelaku UMKM, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dasar perbankan syariah secara praktis.
- d. Faktor informasi, pihak perbankan syariah disarankan untuk tidak hanya menunggu masyarakat datang ke kantor, melainkan secara aktif melakukan pendekatan langsung ke Pasar Batik Trusmi Plered secara rutin dan terjadwal, serta menyebarkan informasi melalui media yang mudah dijangkau pelaku UMKM seperti brosur, spanduk, dan media sosial lainnya.